

**Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 102 Pudukku**

**Ampallang<sup>1</sup>, Izharuddin Harun<sup>2</sup>.**

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Enrekang

Email. [ampallang102@gmail.com](mailto:ampallang102@gmail.com)<sup>1</sup>, [Izharuddin85@admin.sd.belajar.id](mailto:Izharuddin85@admin.sd.belajar.id)<sup>2</sup>.

**ABSTRACT**

The problem discussed in this study is how to implement thematic learning in improving student learning outcomes at SDN 102 Pudukku. The purpose of this study was to determine the implementation of thematic learning in improving student learning outcomes at SDN 102 Pudukku. This research is a field research with a qualitative descriptive approach, namely describing and interpreting according to the data obtained. Primary data sources are data sources which are the main data sources in this study, which were obtained from school principals, study teachers at SDN 102 Pudukku in the field of Islamic Religious Education, Mathematics, Social Sciences (IPS), Natural Sciences (IPA), Indonesian Language, Citizenship Education, Physical Education, and other educators. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis were carried out interactively through the process of data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The conclusion in improving student learning outcomes at SDN 102 Pudukku is that it has not gone well, this is due to a lack of socialization about thematic learning, the teacher's lack of understanding of thematic learning explanations in the curriculum used, the lack of information obtained by the teacher to carry out thematic learning, there is no guide for teachers to be able to develop learning to be thematic, and teachers cannot develop it in the form of themed lesson plans.

**Keywords: Thematic Learning, Learning Outcome**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 102 Pudukku. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 102 Pudukku. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai data yang diperoleh. Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi di SDN 102 Pudukku bidang studi Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, dan pendidik yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif melalui proses data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (penarikan Kesimpulan). Kesimpulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 102 Pudukku yakni belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajarn tematik dalam kurikulum yang digunakan, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.

### **Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran mencari jalan mengirim ilmu wawasan terhadap anak ajar, supaya anak ceria itu jadi insan yang religius serta berintelektual, meraih kapasitas keilmuan yang dipunyai anak ajar yang sepadan antara wawasan normal serta agama serta menciptakan individu yang digdaya, beragama serta menyumbang sholeh. (Hadi 2013)

Pembelajaran amat berguna dalam kehidupan serta tidak sanggup dipisahkan dari kehidupan. kelakuannya absolut dalam kehidupan seorang, keluarga, atau bangsa serta negeri. (Zekky 2017) Maju mundurnya sesuatu bangsa banyak didetetapkan oleh maju mundurnya pembelajaran bangsa itu. menyadarkan sungguh utamanya pembelajaran buat kehiduapan, alkisah pembelajaran mesti dilaksanakan sebaik-baiknya, maka memperoleh hasil yang diharapkan. (M. Sulaiman 2016) Allah swt, pun telah menegaskan dalam QS. Al-Mujadilah/58:11;

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam UU Sisdiknas telah menegaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Agung 2019)

Undang-Undang ini, menegaskan bahwasannya orientasi pendidikan tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi juga meliputi peran aktif dan ranah psikomotor. Akan tetapi realitanya makna pendidikan yang terkandung di dalam Undang-Undang Sisdiknas belum dapat di jalankan secara

optimal, bahkan yang utama di tekankan adalah aspek intelektual peserta didik.

Serupa dengan peringkat kemajuan peserta didik, kekhususan teknik peserta didik berlatih, rancangan berlatih serta penelaahan berarti, hingga aktivitas penelaahan untuk peserta didik mulai dari SD hendaknya dilakoni dengan pembelajaran tematik. (Setiyadi, Kuswendi, and Ristiana 2020) dengan Sebuah cara pendedahan semenjak umur dini, diharapkan anak tidak saja sedia guna merambah tahapan pembelajaran lebih lanjut, namun yang lebih penting biar peserta didik memperoleh rangsangan-rangsangan budi pekerti, bahasa, fisik-motorik, intelektual, sosial, serta sentimen serupa dengan tingkatan umurnya. (Widyastuti 2018)

Penerimaan tematik adalah pendekatan berlatih menggembelng yang menyertakan sebagian sisi penelitian. Pendekatan berlatih menggembelng semacam ini diharapkan hendak mampu memberikan pengalaman yang berguna pada peserta didik bimbingan kita. Definisi berguna di sini lantaran dalam penelaahan sistematis diharapkan peserta didik hendak memperoleh penjelasan teori dan konsep yang mereka pelajari dengan melewati pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. (Suswandari 2021)

Pembelajaran tematik dikemas dalam sesuatu tema ataupun dapat dituturkan dengan sebutan tematik. Pendekatan tematik ini ialah satu ikhtiar buat menyatukan wawasan, penguasaan serta poin pembelajaran dan filsafat serta produktif dengan mengenakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mengenakan tema dalam mempertalikan separuh mata pelajaran alhasil mampu memberikan pengalaman berharga untuk anggota ajar. Dibilang berharga gara-gara dalam pendekatan tematik, anggota ajar bakal memahami rancangan dan konsep yang mereka pelajari dengan pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. (Muncarno, Hermawan, and Muhisom 2022)

Sistem pengajian atau pengkajian tematik yakni metode pengajian pengkajian dengan memakai pendekatan penjelasan faktual wawasan lumrah dengan wawasan agama Islam. (Khaq and Widiyono 2021) Prosedur ini selalu dituturkan penataran dengan pendekatan IMTAK serta IPTEK. Dengan seperti itu guru bagian penelitian lumrah dituntut ada kepiawaian yang bagus memaknakan sesuatu entitas maupun pegetahuan lumrah sekalian sanggup mengkorelasikan dengan izin tuturan Allah swt, dalam Al-Quran serta Hadis. Pendekatan ini bermaksud supaya peserta didik ada

uraian non dikotomik keilmuan adalah kesatuan ilmu antara pemahaman pengetahuan dengan pemahaman agama Islam. (Fitriwa 2022)

Asal mula pembelajaran resmi dasar dibangun di dalam pembelajaran Nasional. Dalam operasional pengajaran pengkajiannya, meneladan standar kurikulum standar SD yang ditetapkan pemerintah. Berlandaskan hasil pengamatan serta tanya jawab pangkal yang pengarang lakukan pada peserta didik, penerapan pembelajaran tematik di SD sudah dimulai dilaksanakan meski penerapannya belum optimal lantaran kurangnya keterampilan guru-guru dalam menggembelng dengan materi-materi tematik.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini yaitu riset kualitatif, yakni langkah riset yang menciptakan data deskriptif berwujud kata-kata ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa ditinjau atau diamati. (Afianto and Dharma 2021) Pengumpulan data ialah; pemantauan merupakan pemeriksaan serta pencatatan selaku sistematis tanda-tanda yang muncul terlihat subjek riset. Konsultasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang oleh periset atau peneliti buat menemukan keterangan-keterangan tuturan, serta pemilihan merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berasas dokumen-

dokumen yang ada korelasi serta relevansinya dengan obyek yang diawasi. (Maulida 2020) Kajian yang dilakoni lewat tahapan ialah; *Editing*, yaitu sesuatu kegiatan guna menilisis data, jenis, dilakoni guna mengkategorikan dari gundukan data yang disusun, serta pengertian, adalah tahap akhir dalam menganalisis data. (Sugiyono 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tematik selaku sesuatu replika pendedahan di sekolah dasar (SD), pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

### **1. Berpusat pada peserta didik**

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), dengan pendekatan melatih diri modern yang lebih banyak menaruh peserta didik selaku melatih diri sebaliknya guru lebih banyak berlaku selaku penyedia yakni memberikan kemudahan pada peserta didik guna menjalankan keaktifan melatih diri.

### **2. Memberikan pengalaman langsung**

Pembelajaran tematik bisa memberikan pengalaman langsung pada pelajar (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, pelajar dihadapkan pada suatu yang jelas (konkrit) selaku dasar buat memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### **3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas**

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran jadi tidak semacam itu jelas. Fokus pembelajaran ditunjukkan pada ulasan tema-tema yang setidaknya dekat bersangkutan dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik mempersembahkan konsep dari bermacam mata pelajaran dalam sesuatu metode penerimaan. Dengan begitu, peserta didik sanggup memahami konsep-konsep itu sebagai utuh. Hal ini dibutuhkan guna menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik berkarakter lentur adaptif (*fleksibel*) dimana guru sanggup menyambungkan materi dan bimbingan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang ada, lebih-lebih mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik serta kondisi daerah dimana sekolah serta peserta didik dimana berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Data yang dihasilkan lewat tanya jawab serta disupport dengan dokumentasi yang tampak, di SDN 102 Pudukku jika belum melangsungkan pembelajaran tematik pantas dengan determinasi dalam KTSP dalam tiap mata pelajaran gara-gara tengah melangsungkan penerimaan sebagai disiplin ilmu. Hal itu disebabkan tengah banyak hambatan serta sedikitnya wawasan guru-guru hendak perubahan itu akibatnya guru lebih menentukan senantiasa memanfaatkan disiplin ilmu dari pada tematik.

Berdasarkan data yang diperoleh upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pihak Sekolah

- 1) Mensosialisasikan pembelajaran tematik yang pantas dengan KTSP dalam forum rapat guru yang teratur diadakan di sekolah.
- 2) Melibatkan guru dalam *training* serta seminar dan sejenisnya guna menaikkan pikiran guru sanggup memajukan pembelajaran tematik.

- b. Guru Mata Pelajaran

- 1) Saling mendiskusikan antara guru di sekolah buat bisa memajukan pembelajaran sebagai tematik.
- 2) Meminta nasihat dengan guru-guru dalam rapat guru mengenai

kesulitan yang guna melaksanakan pembelajaran dengan cara tematik.

- 3) Menjejak penataran atau konferensi/seminar-seminar yang diusulkan oleh sekolah guna mampu menambahkan penjelasan guru lebih mengenai pembelajaran tematik.

## SIMPULAN

Implementasi pembelajaran tematik dalam menambah hasil melatih diri peserta didik di SDN 102 Pudukku ialah belum berjalan dengan positif, perihal ini di akibatkan karna minimnya mengenai pembelajaran tematik, minimnya uraian guru bakal pernyataan pembelajaran tematik dalam KTSP, terbatasnya data yang dihasilkan guru buat melakukan pembelajaran tematik, tidak tampak arahan buat guru biar mampu memajukan pembelajaran sebagai tematik, dan juga guru tidak mampu memajukan dalam RPP yang pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

Afianto, Mohamad Rangga, and Surya Dharma. 2021. "Analisis Strategi Pembinaan Sumber Daya Manusia Polri." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(6).

Agung. 2019. "Pendidikan Agama Islam

Dalam UU Sisdiknas." *Al Tabawi Al Haditsah* 4(2).

Fitriwa, Zikra. 2022. "Integrasi Ilmu-Ilmu Agama Dan Ilmu-Ilmu Umum." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1(1).

Hadi, Mukhtar. 2013. "Hakikat Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawiyah* 10(2).

Khaq, Muflikhul, and Yuli Widiyono. 2021. "Pendampingan Sistem Konsultasi Terprogram Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Pada Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se Kabupaten Purworejo." *Surya Abdimas* 5(3).

M. Sulaiman. 2016. "Mendidik Dengan Tauladan." *Studi Islam* 11(1).

Maulida. 2020. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian." *Darussalam* 21.

Muncarno, Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom Muhisom. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8(2).

Setiyadi, Ruli, Uus Kuswendi, and Muhammad Ghyats Ristiana. 2020. "Penyuluhan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kepada Guru-Guru Di Kabupaten Purwakarta." *Abdimas Siliwangi* 3(1).

Sugiyono. 2018. "Teknik Analisis Kualitatif." *Teknik Analisis*.

Suswandari, Meidawati. 2021. "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd N Kemas 1 Polokarto."

*Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 5(1).

Widyastuti, Ana. 2018. “Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.” *Paedagogia* 21(1).

Zekky, Serfuadi. 2017. “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga.” *Pendidikan Islam* 1(2).